



vINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3369-3383

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Firm Size, Asymmetric Information, Profitability, And Leverage* Pada  
*Firm Value* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Alfian Wulandari<sup>1</sup>, Eskasari Putri<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [ep122@ums.ac.id](mailto:ep122@ums.ac.id)<sup>2</sup>✉

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Populasi penelitian ini adalah 157 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 62 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q. Nilai R-square sebesar 0.424 menunjukkan bahwa 42.4% varians Tobin's Q dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan, Tobin's Q*

Abstract

This research is aimed to obtain empirical evidence related to the influence of firm size, asymmetric information, profitability, and leverage on firm value that measured with Tobin's Q. The population of this study are 157 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2017-2021. The sampling method in this study is to use the method purposive sampling obtained 62 samples. The data used is secondary data, namely the company's financial statements. Data analysis in this study is

multiple regression analysis. The results showed that firm size has positive influence on firm value, profitability has positive influence on firm value, leverage has positive influence on firm value, while asymmetrical information did not affect firm value. However, all independent variables simultaneously have a significant impact on Tobin's Q. The R-square value of is shows that 42,4% of Tobin's Q variance can be explained by changes of variable independen on this study.

Keyword: *Firm Size, Asymmetric Information, Profitability, Leverage, Firm Value, Tobin's Q*

## PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan bisnis yang begitu cepat dan pesat telah membuat banyak perusahaan harus mempertahankan operasi bisnis dan bersaing dengan perusahaan yang lain. Dalam mempertahankan operasi kegiatan bisnis perusahaan, banyak hal yang dibutuhkan seperti strategi, ide-ide baru, kepercayaan pelanggan, bahkan suatu yang besar seperti modal. Salah satu cara yang bisa diandalkan oleh perusahaan adalah menawarkan saham ke pasar modal guna dalam mempertahankan kegiatan operasinya dan meningkatkan daya saingnya. Kegiatan transaksi saham yang terjadi selain berdampak dalam kegiatan operasi perusahaan, hal tersebut juga berdampak pada nilai perusahaan. Harga saham bertindak sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap modal yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan sering dikolerasikan dengan harga saham (Mariana dkk., 2019).

Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar karena *firm value* berhubungan dengan harga saham yang terdapat transaksi di setiap waktunya. Jika terdapat kenaikan harga saham maka dapat dikatakan hal tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Harventy, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan akan ada peningkatan dalam kesejahteraan bagi investor, dikarenakan semakin tinggi nilai rasio, maka semakin besar nilai *return* bagi para investor. Nilai perusahaan juga menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan, hal tersebut membuat nilai perusahaan sebagai salah satu penilaian investor untuk memprediksi kinerja perusahaan kedepannya.

Sektor manufaktur menunjukkan penurunan kinerja pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sepanjang tahun hanya 3.8%. Dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sektor manufaktur pada tahun 2017 dan 2018 yang masing-masing sebesar 4.29% dan 4.27% (Olivia, 2020). Hal tersebut jelas bahwa ada penurunan nilai perusahaan sektor manufaktur sebesar 0,49% dan berdampak pada persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, mereka bisa saja menganggap bahwa kinerja perusahaan memburuk seiring juga dengan menurunnya nilai perusahaan. Pertumbuhan sektor perusahaan manufaktur yang fluktuatif tersebut bisa berakibat terhadap berkurangnya minat investor dalam berinvestasi dan

berdampak pada nilai perusahaan. Maka dari itu perusahaan manufaktur menghadapi tantangan untuk mempertahankan kinerja keuangannya yang baik, sehingga investor tertarik.

Beberapa keputusan penting perlu diambil dalam meningkatkan nilai perusahaan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Nuraina (2012) Perusahaan besar memiliki akses yang mudah ke pasar modal. Akses yang mudah ke pasar modal berarti perusahaan mampu beradaptasi dan mampu menghimpun dana, karena akses yang mudah ke pasar modal dan kemampuan untuk mengumpulkan dana lebih banyak (Nuraina, 2012). Perusahaan dengan ukuran atau skala besar dapat mencerminkan bahwa emitmen memiliki perkembangan yang baik, sehingga hal ini akan mendapatkan respon positif dari investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan membuat nilai perusahaan juga meningkat.

Berdasarkan penelitian Abernathy dan Beyers (2014), manajer akan terus-menerus melakukan *trade-off* mengenai informasi apa yang akan diungkapkan oleh perusahaan. Akibatnya, terdapat kesenjangan informasi antara manajer dan para pemegang saham yang berdampak signifikan pada keputusan investasi dan biaya modal perusahaan dan nilai perusahaan. Kesenjangan tersebut dinamakan asimetri informasi, suatu fenomena dimana manajer memiliki informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan (Wijaya dkk., 2021). Hal tersebut kemudian menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam pembentukan harga saham pada masing-masing perusahaan (Satrio, 2021).

Besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Meythi dkk., 2014). Profitabilitas digambarkan melalui keuntungan atau profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini sebagai loncatan informasi bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka persepsi investor terhadap perusahaan akan semakin baik, dan hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, maka harga saham dan nilai perusahaan akan semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat leverage menandakan bahwa pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang semakin besar. Semakin besar tingkat utang corporate, maka risiko kemungkinan perusahaan bangkrut atau gagal bayar akan semakin tinggi, dan hal ini akan mendapatkan respon negatif dari investor. Leverage dicari dengan membagi nilai buku hutang dengan nilai buku ekuitas. Leverage memang untuk melihat bagaimana perusahaan dengan baik mengelola perusahaannya dengan uang modal dan kasnya bukan melalui hutang.

Penelitian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil penelitian. Penelitian Syamsudin dkk. (2020) menemukan bahwa keputusan

investasi mempengaruhi nilai perusahaan. Namun penelitian Pirstina & Khairunnisa (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Endri & Fathony (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel leverage dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian asimetri terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh Satrio (2021) terhadap perusahaan *non-financial* pada masa pandemi yang menunjukkan asimetri informasi tidak memiliki peran yang dominan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diuji kembali dan ditambahkan perbedaan pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh dari *firm size*, *asymmetric information*, *profitability*, dan *leverage* pada *firm value*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat informasi asimetris sebagai variabel independen. Penulis melihat bahwa belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh asimetri informasi pada nilai perusahaan, padahal ketimpangan informasi antara manajer dan investor merupakan hal yang bisa memunculkan praktisi manajemen laba yang seringkali tidak diperhatikan oleh para investor. Sembari perusahaan turut menjaga tingkat leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan di tingkat yang stabil, asimetri informasi bisa lebih diperhatikan karena hal tersebut menunjukkan adanya ketimpangan informasi. Manajer harus terus berupaya menjaga tingkat stabilitas tersebut untuk memberikan sinyal positif mengenai perkembangan dan prospek masa depan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini diharapkan dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang pada akhirnya dapat berdampak pada naiknya harga saham sebagai cerminan atas nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan penelitian lainnya yaitu penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu periode 2017-2021. Dengan menggunakan data terbaru, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih menggambarkan situasi perusahaan saat ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengkaji Pengaruh *Firm Size*, *Asymmetric Information*, *Profitability*, and *Leverage* terhadap *Firm Value* dengan populasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive* sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data

sekunder atau data tidak langsung yang bersumber dari laporan keuangan dan dokumentasi lain. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan serta tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang telah dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website perusahaan sampel pada penelitian. Sedangkan untuk data harga saham historis perusahaan diperoleh dari situs Yahoo!Finance [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Metode analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sumber Refrensi
Firm Size (Ukuran Perusahaan)	Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan tersebut, salah satunya melihat dari total aset	$SIZE = Ln (Asset)$	Atiningsih & Izzaty, (2021)
Asymmetric Information	Asimetri informasi terjadi bila terdapat perbedaan jumlah informasi yang diketahui manajer dengan pihak luar.	$SPREAD_{it} = \frac{ask_{it} - bid_{it}}{(ask_{it} + bid_{it}) / 2} \times 100\%$	Putri & Diantini, (2022)
Profitability (ROA)	Return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang memberikan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari asetnya	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Bon & Hartoko (2022)
Leverage (DER)	Leverage adalah ukuran untuk melihat seberapa besar ekuitas yang dibiayai oleh hutang.	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$	Aldi dkk, 2020

Firm Value (Nilai Perusahaan)	Tobin's Q merupakan salah satu rasio untuk mengukur firm value dengan saham, aset dan liabilitas sebagai dasar perhitungan untuk mengukur kinerja perusahaan	$Tobin's Q = \frac{Market Value + Liabilities}{Assets}$	Wijayanin gsih & Yulianto (2021)
-------------------------------------	--	---	---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### 1.1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2. Sampel penelitian

Sampling selection			
No	Description	Number of Companies	Number of data
1	Manufacturing companies listed on the IDX from 2017 to 2021	157	785
2	Delisting company	(11)	(55)
3	Inconsistent in reporting financial reports 2017 – 2021	(11)	(55)
4	Does not issue financial statements in Rupiah	(26)	(130)
5	Not generated profit in 2017 - 2021.	(45)	(225)
Total of Samples		64	320
Extreme data (outlier)			(4)
Total samples for observation			316

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui total data yang digunakan setelah diseleksi dengan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 320 data. Namun, terdapat 4 unit data yang bernilai ekstrim sehingga dikeluarkan dari data, adapun jumlah akhir data sebanyak 316 data dengan rentang waktu 2017-2021.

#### 1.2. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>SIZE</i>	316	25,7957	33,5372	28,8141	1,6082
<i>SPREAD</i>	316	0,0000	25,9067	3,8437	3,7687
<i>ROA</i>	316	0,0003	0,9210	0,0839	0,0879
<i>DER</i>	316	0,0035	5,4426	0,7489	0,7352
<i>TOBINSQ</i>	316	0,3597	14,4147	1,9682	2,0211

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

### 1.3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas

Model	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogrov-Smirnov Z	0,149
Asymp. Sig (2 tailed)	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diindikasikan hasil nilai signifikansi (Sig2) sebesar 0,000 hasil tersebut kurang dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan jika data tidak berdistribusi dengan normal, namun merujuk kepada asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) dalam Gujarati (2004) menyatakan data dengan sampel lebih dari 30 dengan jumlah variabel bebas acak merupakan data yang berdistribusi mendekati normal. Hal ini mengindikasikan bahwa, uji normalitas akan dinyatakan terdistribusi secara normal dengan teori CLT karena jumlah observasi lebih dari 30 atau sejumlah 316 data.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
<i>Firm Size</i>	0,9796	1,0209	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Asymmetric Information</i>	0,9729	1,0279	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Profitability</i>	0,9686	1,0324	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,9746	1,0260	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang tertera pada tabel diatas, menunjukkan

bahwa nilai tolerance untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dengan kata lain data tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Firm Size</i>	0,369	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Asymmetric Information</i>	0,5420	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Profitability</i>	0,2920	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,3680	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel uji *Spearman's RHO* diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi setiap variabel pada observasi ini lebih besar dari 0.05, sehingga dalam regresi ini dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau datanya bersifat homoskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1,000	0,657 <sup>a</sup>	0,432	0,424	1,533	2,019

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel uji *Durbin Watson* yang tertera diatas, nilai DU dicari pada distribusi nilai tabel *Durbin Watson* berdasarkan K (5) dan N (316) dengan signifikansi 5% maka  $d_L$  sebesar 1,79139 dan  $d_U$  sebesar 1,84199, kemudian didapat nilai *Durbin Watson* 2,019, sehingga dapat dijelaskan  $1,791 < d_L < 1,842 < d_U < 2,019 < dW < 2,15801 < 4 - d_U < 2,20861 < 4 - d_L$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 1.4. Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

Model	Standar		t	Sig.
	Coefficients	Coeficients		
	B	Beta		
(Constant)	-3,961		-2,5322	0,0118
Firm Size	0,1570	0,1249	2,8928	0,0040
Asymmetric Information	-0,003	-0,0069	-0,1597	0,8732
Profitability	14,6383	0,6367	14,6602	0,0000
Leverage	0,2565	0,0933	2,1551	0,0319
F <sub>hitung</sub>				59,0762
R <sub>2</sub>				0,4318
Adjusted R <sub>2</sub>				0,4244
Sig.				0,000 <sup>b</sup>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel maka diperoleh analisis regresi sebagai berikut :

$$Tobin's Q = - 3,961 + 0,1570 SIZE - 0,003 SPREAD + 14,638 ROA + 0,2565 LEV + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -3,961 yang dapat diinterpretasikan jika nilai ukuran perusahaan, asimetri informasi, profitabilitas, dan leverage dianggap konstan maka nilai perusahaan akan semakin rendah atau menurun.
2. Nilai koefisien regresi untuk *Firm Size* (SIZE) memiliki nilai sebesar 0,1570, yang mana hal ini mencerminkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diindikasikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan *firm size* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,1570, semakin besar ukuran perusahaan perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.
3. Nilai koefisien regresi untuk *Asymmetric Information* (SPREAD) memiliki nilai sebesar -0,003, yang berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan SPREAD mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,003. Nilai Koefisien

tersebut bernilai negatif menunjukkan bahwa telah terjadi sedikit hubungan negatif antara asimetri informasi dengan nilai perusahaan.

4. Nilai koefisien regresi untuk *Profitability* (ROA) memiliki nilai sebesar 14,638, yang mana hal ini mencerminkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan dengan arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diindikasikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 14,638, semakin besar profitabilitas perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.
5. Nilai koefisien regresi untuk *Leverage* (DER) memiliki nilai sebesar 0,2565, yang mana hal ini mencerminkan bahwa leverage mempunyai hubungan dengan arah yang cenderung positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diindikasikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,2565.

#### 3.4.1. Uji F

Uji F atau uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (*firm size*, *asymmetric information*, *profitability*, dan *leverage*) terhadap variabel terikat pada penelitian ini yaitu *firm value* yang diukur dengan Tobin's Q. Pada tabel IV.9, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan jika model ini layak untuk dilakukan atau variabel *firm size*, *asymmetric information*, *profitability*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *firm value* yang diukur dengan Tobin's Q.

#### 3.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada umumnya digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menerangkan variance yang ada pada variabel terikat (variabel dependen). Pada tabel 4 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,4244 atau 42,4%. Hal ini menunjukkan bahwa *firm value* yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *firm size*, *asymmetric information*, *profitability*, dan *leverage* sebesar 42,4%. Sisanya sebesar 57,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar yang tidak dijelaskan dan dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 3.4.3. Uji t

Uji t dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat pada penelitian ini secara individu (parsial). Berdasarkan tabel 4

maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1. *Firm Size* terhadap nilai perusahaan dengan nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel yaitu sebesar  $2,8928 > 1,9676$  atau dengan nilai probabilitas lebih kecil dari pada signifikansi yaitu sebesar  $0,004 < 0,05$ , artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini memenuhi kriteria pengujian dan diperoleh simpulan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Firm Value* yang diukur dengan rasio Tobin's Q.
2. *Asymmetric Information* terhadap nilai perusahaan dengan nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel yaitu sebesar  $0,1597 < 1,9676$  atau dengan nilai probabilitas lebih kecil dari pada signifikansi yaitu sebesar  $0,873 < 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini tidak memenuhi kriteria pengujian dan diperoleh simpulan bahwa *Asymmetric Information* tidak berpengaruh terhadap *Firm Value* yang diukur dengan rasio Tobin's Q.
3. *Profitability* terhadap nilai perusahaan dengan nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel yaitu sebesar  $14,6602 > 1,9676$  atau dengan nilai probabilitas lebih kecil dari pada signifikansi yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini memenuhi kriteria pengujian dan diperoleh simpulan bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap *Firm Value* yang diukur dengan rasio Tobin's Q.

*Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel yaitu sebesar  $15,51 > 1,9676$  atau dengan nilai probabilitas lebih kecil dari pada signifikansi yaitu sebesar  $0,032 < 0,05$ , artinya  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini memenuhi kriteria pengujian dan diperoleh simpulan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Firm Value* yang diukur dengan rasio Tobin's Q.

## 2. Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan seberapa besar sebuah perusahaan tersebut (Mutmainah, 2015). Perusahaan dengan aset yang besar akan memiliki modal kerja yang tinggi serta sumber daya yang besar juga untuk dioptimalkan dan dimanfaatkan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih & Izzaty, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bon & Hartoko (2022) dan Wijayaningsih & Yulianto (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Asimetri informasi dapat menyebabkan kenaikan atau penurunan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut bergantung dengan kondisi asimetri informasi yang terjadi apakah ada ketimpangan atau tidak. Terlepas dari dampak negatif yang jelas dari lingkungan informasi asimetris terhadap nilai perusahaan, para manajer tidak selalu secara proaktif berusaha untuk menyelesaikan masalah ini. Lingkungan informasi asimetris memungkinkan manajer untuk melayani kepentingan pribadi mereka secara bebas dengan mengorbankan pemegang saham (Olaniyi, 2019). Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Cheryta (2017), Putri & Diantini (2022), dan Satrio (2021), yang menyatakan bahwa asimetri perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga adanya ketimpangan informasi bisa menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Pettit dan Singer (1985) yang menyatakan bahwa informasi asimetris dapat memberikan sinyal negatif kepada investor.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga baik. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor atau menarik minat investor sehingga permintaan saham meningkat. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan harga saham tersebut juga meningkat sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga rasio profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga meyakinkan bagi investor untuk berinvestasi ke perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Wiagustini (2019), Puspitasari, (2019), dan Jonnius & Setya Marsudi, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga adanya ketimpangan informasi bisa menurunkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezzi dkk., (2021) dan Wijaya dkk., (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada umumnya, jika

hutang perusahaan terus dibiayai oleh hutang, diyakini bahwa nilai perusahaan akan menurun. Namun, hal ini tidak selalu terjadi jika kas yang diperoleh perusahaan melalui utang dapat dimaksimalkan untuk kelancaran perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan besar yang menghasilkan produk dan memiliki aset tetap yang banyak sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan hutang yang lebih besar. Perusahaan manufaktur menggunakan serta tambahan pendanaan untuk operasional aset perusahaan, maka kebutuhan akan hutang yang optimal akan meningkat dan sebanding dengan peningkatan rasio leverage. Penggunaan leverage perusahaan berarti perusahaan ingin mengembangkan kegiatan operasional perusahaan dengan modal yang cukup dan memungkinkan perusahaan sehingga mampu memberikan return yang tinggi kepada para investor. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat leverage yang optimal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2018), Aldi dkk. (2020), dan Bon & Hartoko (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga adanya ketimpangan informasi bisa menurunkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk., (2021) dan Putri & Diantini, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisa firm size, asymmetric information, profitability, dan leverage pada firm value yang diukur dengan rasio Tobin's Q pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Ditemukan hasil variabel ukuran perusahaan, profitability, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan adapaun variabel asymmetric information tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor hendaknya memperhatikan faktor kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebagai perusahaan sangat disarankan untuk mengelola kinerja keuangan dan memaksimalkan keuntungan baik bagi perusahaan maupun stakeholder, para agen yang berkaitan dengan perusahaan semestinya memberikan informasi yang cukup mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dimana penelitian ini belum memiliki jangkauan luas, penelitian hanya dilakukan pada periode tahun 2017-2021 dan observasi pada sektor manufaktur saja sehingga belum memberikan gambaran hasil yang maksimal dan tidak dapat digeneralisasikan. Variabel-variabel dalam penelitian ini juga terbatas, sehingga diharapkan peneliti kedepannya penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel

lain atau menggunakan variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan selain variabel ukuran. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mempertimbangkan alat ukur untuk mengukur nilai perusahaan selain Tobin's Q, misalnya PBV, PER, atau alat ukur lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Beyer, B., & Rapley, E. T. (2014). Earnings management constraints and classification shifting. *Journal of Business Finance and Accounting*, 41(5–6), 600–626. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12076>
- Aldi, M. F., Erlina, E., & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264–273. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9921>
- Atiningsih, S., & Izzaty, K. N. (2021). The Effect Firm Size on Company Value with Profitability as Intervening Variable and Dividend Policy as Moderating Variable. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 15.
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>
- Cheryta, A. M., Moeljadi, & Indrawati, N. K. (2017). The effect of leverage, profitability, information asymmetry, firm size on cash holding and firm value of manufacturing firms listed at Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 4(4), 21–31. <http://dx.doi.org/10.22259/ijrbsm.0404004>
- Ezzi, P., Idham, L., & Sintia, S. (2021). EFFECT ANALYSIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS MEDIATION VARIABLE. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi (SIMAK)*, 21(01), 109–129.
- Febriyanto, F. C. (2018). the Effect of Leverage, Sales Growth and Liquidity To the Firm Value of Real Estate and Property Sector in Indonesia Stock Exchange. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*, 1(3), 198. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i3.y2018.p198-205>
- Harventy, G. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 895–906.
- Jonnius, J., & Setya Marsudi, A. (2021). Profitability and the Firm'S Value. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(1), 23–47. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i1.977>

- Lindenberg, E. B., Ross, S. A., Lindenberg, E. B., & Ross, S. A. (2013). Tobin ' s Q Ratio and Industrial Organization \*. *The Journal of Business*, 54(1), 1–32.
- Mariana, C., Andari, D., Susiani, R., & Saudi, M. H. M. (2019). Internal factors and firm value: A case study of Indonesia listed companies. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(3Special Issue), 412–416.
- Meythi, Oktavianti, & Martusa, R. (2014). Nilai Perusahaan: Dampak Interaksi Antara Profitabilitas dan Risiko Finansial pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 40–51.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n1.p51-70>
- Puspitasari, L., & Wiagustini, L. (2019). THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND FIRM GROWTH ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AS MEDIATION. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VII(12), 69–84.
- Putri, C., & Diantini, N. (2022). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen*, 11(11), 1937–1956.
- Satrio, A. B. (2021). Asymmetric Information and Firm Value During Pandemic Covid-19. *Economics, Business and Organization Research*, 3(1), 27–43.
- Thai, N. H., Phuong, D. N., & Hong, N. T. (2021). The Relation Between Information Asymmetry and Firm Value: Empirical Evidence from Vietnamese Listed Firms. *Vnu Journal of Economics and Business*, 1(5), 45–54. <https://doi.org/10.25073/2588-1108/vnueab.4647>
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Wijayaningsih, S., & Yulianto, A. (2021). Accounting Analysis Journal The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value with Investment Decisions as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 150–157. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.50744>